

Studi Komparatif Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Antara Strategi Belajar Induktif Dengan Strategi Belajar Deduktif

Jimmi

ABA BSI Jakarta

Jimmi.jmm@bsi.ac.id

Abstrack

The aim of this research is to find out the comparison of narrative writing skill between inductive learning strategy and deductive learning strategy for 11th grader student of SMK Selagan. The writer uses quasi experiment method of this research. This method is to know the comparison between inductive learning strategy and deductive learning strategy which is given for students. Also this research is to know whether those learning strategies having significant effect by giving inductive learning strategy and deductive learning strategy to students. From the research done by the writer have found that the grade of students learning and analyzed by using Test Normality, then continued by the count of t test in significantly degree of $\alpha = 0,05$ by free degree $nA + nB - 2$. The result found that t count in significantly degree is 3,926, and T table is 1,670, continued to be compared of it. The fact is t count > t table ($3,926 > 1,670$). It means the hypothesis is accepted and the statement said that deductive learning strategy is better and truly giving the effect toward learning English writing is definitely true.

Keywords: Study of Comparative, Inductive learning strategy, deductive learning strategy, writing skill

I. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada dasarnya memerlukan dua arah yaitu pendidik dan peserta didik. Proses pembelajaran dua arah ini akan menciptakan suatu proses pembelajaran yang aktif, dimana pendidik memberikan materi dengan benar dan tepat kepada peserta didik, dan dinamis, dimana proses pembelajaran semakin maju dan tidak hanya terfokus kepada satu topik pembahasan saja atau itu-itu saja. Proses pembelajaran ini baik pendidik maupun peserta didik secara bersama-sama memainkan peran untuk menghasilkan pembelajaran yang sukses dan berhasil guna. Keadaan yang demikian dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran, tidak hanya dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Bahasa asing, khususnya bahasa Inggris yang terdiri dari kosakata (*vocabulary*), tata bahasa (*grammar*), pengucapan (*pronunciation*), bentuk kalimat (*tenses*), tentunya akan memberikan suatu pembelajaran yang membuat peserta didik untuk dapat mempelajari bahasa Inggris dengan serius sekaligus menambah pengetahuan mereka akan pentingnya bahasa Inggris pada saat ini.

Peserta didik dapat menulis suatu kalimat ataupun paragraf, menulis surat, cerita pendek dalam bahasa Inggris sesuai dengan kemampuan yang peserta didik miliki. Kemampuan menulis tentunya sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, karena menulis merupakan salah satu keterampilan selain membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), dan mendengar (*listening*). Keterampilan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang sangat produktif perlu mendapat

prioritas. Keterampilan menulis yang baik sangat diperlukan oleh peserta didik khususnya, dan masyarakat pada umumnya.

Penerapan strategi belajar yang tepat di dalam kelas yang pendidik terapkan dalam proses pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih aktif dan memahami terhadap suatu materi yang tengah diajarkan, khususnya bahasa Inggris. Hal tersebut sangat tergantung kepada pendidik dalam menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya dan peserta didik khususnya.

Strategi belajar yang digunakan penulis sebagai perbandingan dalam membawakan serta menjelaskan materi bahasa Inggris, khususnya menulis dalam bahasa Inggris kepada peserta didik yaitu strategi belajar induktif dengan strategi belajar deduktif. Kedua strategi belajar ini merupakan suatu strategi belajar yang berdasarkan pengolahan pesan dari pendidik kepada peserta didik terhadap penyampaian materi bahasa Inggris. Tujuan dari kedua strategi belajar tersebut yaitu peserta didik dapat bertukar pikiran, pengalaman, dan pengetahuan dalam hal menulis bahasa Inggris. Penulis tertarik untuk menggunakan kedua strategi belajar tersebut untuk mendapatkan suatu perbandingan hasil dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di dalam memberikan materi bahasa Inggris dengan menggunakan kedua strategi belajar tersebut kepada peserta didik, sekaligus untuk memperagakan kedua strategi tersebut di kelas. Hal ini sangat dibutuhkan peserta didik di dalam meningkatkan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris dengan menggunakan kedua strategi belajar

tersebut, strategi belajar induktif dengan strategi belajar deduktif.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi experiment atau disebut juga eksperimen semu dalam pelaksanaannya tidak semua tingkah laku peserta didik dalam melaksanakan belajar dapat dikontrol oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK Selagan Jaya dari kelas XI AP dan kelas XI PJ.

(Sugiyono, 2002), sampel yaitu “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sampel juga dapat diartikan sebagai dari populasi yang digunakan sebagai contoh penelitian. Jumlah sampel 13,5% dari populasi prosedur penelitian. Dari penjelasan tersebut berdasarkan (Arikunto, 1998) menjelaskan yaitu apabila subyeknya kurang dari 100 orang lebih baik di ambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.

Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, lebih baik dapat diambil 10-15% / 20-25% atau lebih. Sedangkan variabel bebas yaitu strategi belajar Deduktif dengan strategi belajar Induktif, dan variabel terikat adalah hasil belajar menulis bahasa Inggris. Sumber data dalam penelitian ini adalah tanggapan atau respon serta jawaban yang diberikan oleh peserta didik melalui serangkaian test, yang dimaksudkan untuk mengungkap tentang hasil yang diperoleh dengan menggunakan strategi belajar Deduktif dan strategi belajar Induktif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang meliputi Deskripsi data, pengujian penelitian, dan interpretasi hasil penelitian.

3.1 Deskripsi Data

1. Data hasil kemampuan hasil menulis Bahasa Inggris dengan menggunakan strategi belajar Deduktif

Data hasil penelitian kemampuan menulis bahasa inggris peserta didik yang menggunakan strategi belajar Deduktif, maka dapat dihitung nilai rata-rata, modus, dan median dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Tertinggi} = 80$$

$$\text{Nilai Terendah} = 50$$

$$\text{Jumlah } (\sum Y_1) = 2536$$

$$N = 40$$

1. Mencari rentang yaitu data tertinggi dikurangi data terendah, yaitu :

$$\begin{aligned} R &= 74 - 44 \\ &= 30 \end{aligned}$$

2. Mencari banyak kelas (K) digunakan antara sturges dengan rumus :

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 40 \end{aligned}$$

$$= 1 + 3,3 (1,60)$$

$$= 1 + 5,28 = 6,26 = 6$$

3. Mencari kelas Interval (i) yaitu rentang dibagi jumlah kelas :

$$\begin{aligned} i &= r : k \\ &= 30 : 6 \\ &= 5 \end{aligned}$$

4. Tabel Distribusi Frekuensi X

Table 1
Distribusi frekuensi hasil kemampuan menulis Bahasa Inggris peserta didik dengan menggunakan strategi belajar Deduktif

Kelas Interval	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah
50 – 55	9	52,5
56 – 61	14	58,5
62 – 67	4	64,5
68 – 73	2	70,5
64 – 79	8	76,5
80 - 85	3	82,5
	40	

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2536}{40} \\ &= 63,4 \end{aligned}$$

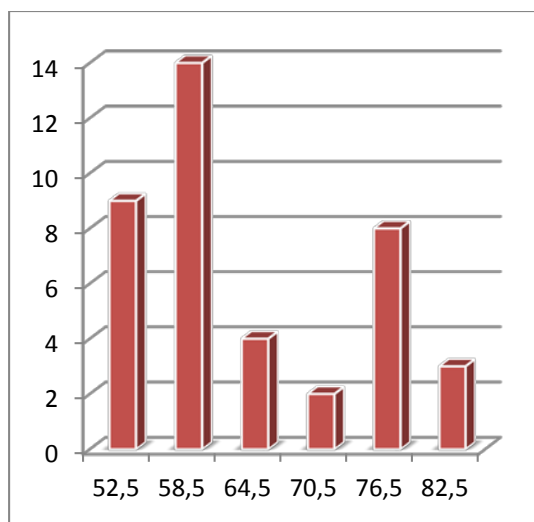
$$\begin{aligned} \text{Median} &= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}N - F}{f} \right) \\ &= 55,5 + 5 \left(\frac{\frac{40}{2} - 9}{14} \right) \\ &= 55,5 + 5 \left(\frac{20 - 9}{14} \right) \\ &= 55,5 + 5 (0,78) \\ &= 55,5 + 3,9 \\ &= 58,9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modus (mo)} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 49,5 + 5 \left(\frac{10}{10 + 5} \right) \\ &= 49,5 + 5 (0,66) \\ &= 49,5 + 3,3 \\ &= 52,8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_A^2 &= \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{3449,4}{40 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{3449,4}{39}} \\ &= \sqrt{88,46} \end{aligned}$$

$$S_A = 9,40$$

Selanjutnya data hasil belajar dengan strategi Deduktif tersebut di gambarkan dalam diagram histogram sebagai berikut :



Gambar 1. Histogram hasil belajar dengan strategi deduktif

Berdasarkan data hasil belajar menulis bahasa Inggris yang diajar melalui strategi belajar Induktif, selanjutnya pula disajikan pada distribusi nilai sebagai berikut :

Berdasarkan table nilai diatas, maka dapat dihitung nilai rata-rata, modus, dan median dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Tertinggi} &= 74 \\ \text{Nilai Terendah} &= 44 \\ \text{Jumlah } (\sum Y_1) &= 214 \\ N &= 40 \end{aligned}$$

1. Mencari rentang yaitu data tertinggi dikurangi data terendah, yaitu :

$$\begin{aligned} R &= 74 - 44 \\ &= 30 \end{aligned}$$

2. Mencari banyak kelas (K) digunakan antara sturges dengan rumus :

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 40 \\ &= 1 + 3,3 (1,60) \\ &= 1 + 5,28 = 6,26 = 6 \end{aligned}$$

3. Mencari kelas Interval (i) yaitu rentang dibagi jumlah kelas :

$$\begin{aligned} i &= r : k \\ &= 30 : 6 \\ &= 5 \end{aligned}$$

4. Tabel distribusi frekuensi X

Tabel 2
Distribusi frekuensi hasil kemampuan menulis bahasa Inggris peserta didik dengan menggunakan strategi belajar Induktif

Kelas Interval	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah
44 - 49	10	46,5
50 - 55	16	52,5
56 - 61	3	58,4
62 - 67	5	64,5
68 - 73	4	70,5
74 - 79	2	76,5
	40	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dihitung rata-rata variable X dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2214}{40} \\ &= 55,35 \end{aligned}$$

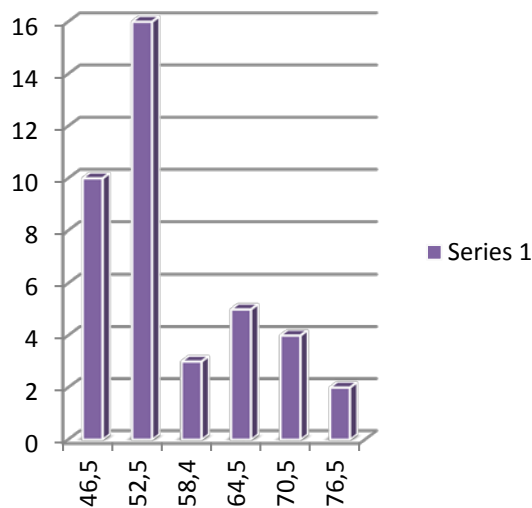
$$\begin{aligned} \text{Median} &= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}N - F}{f} \right) \\ &= 49,5 + 5 \left(\frac{\frac{40}{2} - 10}{16} \right) \\ &= 49,5 + 5 \left(\frac{20 - 10}{16} \right) \\ &= 49,5 + 5 (0,625) \\ &= 49,5 + 3,12 \\ &= 52,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modus (mo)} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 49,5 + 5 \left(\frac{6}{6 + 13} \right) \\ &= 49,5 + 5 \left(\frac{6}{19} \right) \\ &= 49,5 + 5 (0,31) \\ &= 52,851,05 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_A^2 &= \sqrt{\frac{\sum (X - X)^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{3170,5}{40-1}} \\ &= \sqrt{\frac{3107,5}{39}} \\ &= \sqrt{81,29} \end{aligned}$$

$$S_A = 9,01$$

Selanjutnya data hasil belajar dengan strategi belajar Induktif tersebut digambarkan dalam diagram histogram sebagai berikut :



Gambar 2. Histogram hasil belajar dengan strategi induktif

3.2 Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis statistic digunakan untuk dapat menguji hipotesis sesuai kaidah ilmiah yang sesuai dengan langkah-langkah statistic sebagai acuan, persyaratan harus diikuti agar kesimpulan dan hasil akhir yang dirumuskan dapat dipertanggung jawabkan keberadaannya. Adapun persyaratan analisis yang dilakukan antara lain uji normalitas, uji homogenitas yang selanjutnya dilakukan pula uji hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Dalam pengujian statistic dan pengujian hipotesis lanjut maka diperlukan uji Liliefors dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05. Hal ini untuk menguji mengetahui jenis data yang digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan. Langkah uji normalitas hasil pembelajaran menulis bahasa Inggris peserta didik yang diberi pembelajaran melalui kedua strategi belajar dilakukan sebagai berikut :

Jika $L_h < L_t$ maka data berasal dari populasi normal, sebaliknya kita tidak memenuhi persyaratan tersebut, maka data bukan berasal dari populasi normal

Nilai L_h diperoleh dari rumus Liliefors sebagai berikut :

$$Z_i = \frac{x^1 - x}{s_i}$$

- X_1 = Data dari setiap sampel
- X = Rata-rata
- S_i = Simpangan baku

Sedangkan nilai $F(Z_i)$ di isi dengan berpedoman pada distribusi normal baku yang kemudian pula nilai peluang $F(Z_i) = p(Z < Z_i)$. Nilai L_h

diperoleh dari nilai terbesar hasil pengurangan antara $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$. Selanjutnya $L_t Z_i = \frac{0,866}{\sqrt{n}}$ diperoleh dari Tabel Liliefors.

Selanjutnya nilai L_t diperoleh dari tabel Liliefors untuk proses pembelajaran menggunakan strategi belajar Deduktif dengan ketentuan :

$$L_t = \sqrt{\frac{0,866}{\sqrt{40}}} = 0,1369$$

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel diatas, diperoleh nilai $L_h = 0,1347$, sedangkan nilai $L_t = 0,1369$. Jelaslah $L_h < L_t$. Maka dapat disimpulkan variabel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Selanjutnya nilai L_t diperoleh untuk proses pembelajaran menggunakan strategi belajar Induktif dari tabel Liliefors dengan ketentuan :

$$L_t = \sqrt{\frac{0,866}{\sqrt{40}}} = 0,1369$$

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel diatas, diperoleh nilai $L_h = 0,0815$, sedangkan nilai $L_t = 0,1369$, jelaslah $L_h < L_t$. Maka dapat disimpulkan variabel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah kedua kelompok data diketahui hasilnya, maka terlebih dahulu perlu diuji dari kedua sampel untuk mengetahui Homogeny atau tidak, dengan menggunakan rumus Fisher.

$$f = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}} = \frac{0,1347}{0,0815} = 1,6527$$

Dari hasil Uji Homogenitas Varian di dapat f_{hitung} sebesar 1,6527. F_{tabel} 0,1369 dengan dk pembilan $n_1 - 1 = 40 - 1 = 39$, dan dk penyebut $n_2 - 1 = 40 - 1 = 39$, dengan taraf kesalahn 0,05. Ternyata F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka dapat simpulkan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki varian tidak homogen.

3.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Mengingat bahwa seluruh penelitian yang dibutuhkan telah dipenuhi maka langkah selanjutnya adalah mealkukan Uji Hipotesis, guna merumuskan kesimpulan dalam penggunaan dua jenis strategi belajar yaitu antara stretegi belajar Deduktif dan strategi belajar Induktif. Uji Hipotesis dilakukan melalui Uji - 1 dengan langkah dan perhitungan dan persyaratan yang dibutuhkan.

n_1	= 40	n_2	= 40
X_1	= 63,4	X_2	= 55,35
S_1	= 9,40	S_2	= 9,01
S_1^2	= 88,36	S_2^2	= 81,1801

Selanjutnya dihitung nilai t_{hitung} sebagai berikut :

$$\begin{aligned} S &= \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \\ &= \frac{(40-1)88,36 + (40-1)81,1801}{40+40-2} \\ &= \frac{(39)88,36 + (39)81,1801}{78} \\ &= \frac{6612,06}{78} \\ &= 84,7 \end{aligned}$$

Selanjutnya, dilanjutkan dengan perhitungan t_{-test} untuk menguji hipotesis komperatif dua sample berkolaborasi”

$$\begin{aligned} t_o &= \frac{X_1 - X_2}{SG \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\ &= \frac{63,4 - 55,35}{84,7 \sqrt{\frac{1}{40} + \frac{1}{40}}} \\ &= \frac{8,05}{\sqrt{2,11 + 2,11}} \\ &= \frac{8,05}{\sqrt{4,22}} \\ &= \frac{8,05}{2,05} \\ &= 3,926 \end{aligned}$$

Dalam persyaratan uji hipotesis Uji-t, dinyatakan bahwa jika nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka diperoleh kesimpulan bahwa H_1 diterima dan secara bersamaan H_0 ditolak.

Setelah dilakukan pengujian diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,926$, sedang nilai $t_{tabel} = 1,670$. Dari nilai tersebut jelaslah bahwa nilai $t_{hitung} 3,926 > t_{tabel} = 1,670$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan sekaligus ditolak, pernyataan ini menginformasikan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI SMK Selagan Jaya yang diberi pembelajaran bahasa Inggris melalui strategi belajar Deduktif dan strategi belajar Induktif.

3.4 Interpretasi Data

Data penelitian dari 80 peserta didik, yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 40 peserta didik yang melakukan proses pembelajaran melalui strategi belajar Deduktif dan 40 peserta didik yang melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar Induktif.

Siswa yang diberi pembelajaran melalui strategi belajar Deduktif mempunyai rata – rata 63,4, sedangkan siswa yang diberikan pembelajaran Induktif mempunyai rata – rata 55, 35. Dari nilai rata – rata tersebut yaitu rata – rata peserta didik

yang diberi pembelajaran melalui strategi belajar Deduktif lebih tinggi daripada peserta didik yang diberi pembelajaran melalui strategi belajar Induktif.

Pada peserta didik yang diberi pembelajaran melalui strategi belajar Deduktif memiliki Median = 58,9, Modus = 52,8, dan Simpang baku = 9,40. Sedangkan peserta didik yang diberi pembelajaran melalui strategi belajar Induktif memiliki Media = 53,6, Modus = 51,05, dan Simpangan baku = 9,01. Pengujian persyaratan analisis pada uji normalitas menggunakan uji Liliefors diperoleh nilai tertinggi pada peserta didik yang melakukan pembelajaran melalui strategi belajar Deduktif $L_h = 1,357$ sedangkan nilai $L_t = 0,1369$. Jelaslah bahwa $L_h < L_t$ maka disimpulkan variabel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada peserta didik yang melakukan pembelajaran melalui strategi belajar Induktif diperoleh nilai $L_h = 0,815$, sedangkan nilai $L_t = 0,1369$. Jelaslah bahwa $L_h > L_t$ maka disimpulkan variabel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan hasil belajar menulis bahasa Inggris antara strategi belajar Deduktif dengan strategi belajar Induktif di dapat nilai $t_{hitung} = 3,926$ dan t_{tabel} sebesar = 1,670 dengan menggunakan taraf 0,05 dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 40 + 40 - 2 = 78$, dimana analisa hipotesis.

Berdasarkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,926, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,670 dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 maka disimpulkan bahwa H_1 diterima sekaligus H_0 ditolak.

Dari hasil penelitian ini dapat juga ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis bahasa Inggris peserta didik kelas XI SMK Selagan yang diberi pembelajaran melalui strategi belajar Deduktif lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang diberi pembelajaran melalui strategi belajar Induktif. Seiring dengan hasil tersebut, maka usaha peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik SMK Selagan dapat dilakukan dengan menggunakan strategi belajar Deduktif.

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai studi komparatif kemampuan menulis bahasa Inggris antara menggunakan strategi belajar Induktif dengan strategi belajar Deduktif, maka hipotesis penelitian H_1 diterima dan sekaligus H_0 ditolak.

Dari hasil penelitian ini dapat juga ditarik kesimpulan bahwa penggunaan strategi belajar Deduktif lebih baik dengan strategi belajar Induktif. Maka usaha peningkatan kualitas hasil menulis bahasa Inggris peserta didik dapat dilakukan dengan strategi belajar Deduktif.

Jadi dari data penelitian studi komparatif kemampuan menulis bahasa Inggris antara menggunakan strategi belajar Induktif dengan strategi belajar Deduktif maka hipotesis penelitian

H1 = diterima, dan sekaligus H0 = ditolak. Dari data analisis diatas maka terdapat perbedaan hasil kemampuan menulis bahasa Inggris antara menggunakan strategi belajar Deduktif dengan strategi belajar Induktif.

IV. KESIMPULAN

Hasil belajar menulis bahas Inggris peserta didik yang diberi pembelajaran melalui strategi belajar Deduktif lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar Induktif. Hasil ini bisa dilihat:

1. Peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran menulis bahasa Inggris dengan menggunakan strategi belajar Deduktif, nilai tertinggi yaitu 80, dan nilai terendah yaitu 50, mean yaitu 63,4, modus yaitu 52,8, median yaitu 58,9, dan simpangan baku yaitu 9,40. Peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran menulis bahasa Inggris dengan menggunakan strategi belajar Induktif, nilai tertinggi yaitu 74, dan nilai terendah yaitu 44, mean yaitu 55,35, modus yaitu 51,05, median yaitu 52,6, dan simpangan baku yaitu 9,01.
2. Hasil belajar peserta didik yang menggunakan strategi belajar deduktif lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan strategi belajar Induktif. Nilai thitung yaitu 3,926 sedangkan nilai tabel yaitu 1,670. Dari nilai tersebut jelaslah bahwa nilai thitung > tabel dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka disimpulkan bahwa hipotesis kerja H₁ diterima dan sekaligus H₀ ditolak.
3. Dari hasil penelitian studi komparatif kemampuan menulis bahasa Inggris antara menggunakan strategi belajar Induktif dengan strategi belajar Deduktif, maka hipotesis penelitiannya H1 = diterima, dan sekaligus H0 di tolak. Jadi dari data yang telah di analisa, ternyata terdapat perbedaan hasil kemampuan menulis bahasa Inggris antara strategi belajar Deduktif dengan strategi belajar Induktif

REFERENSI

Crystal, David. (1994). *An Encyclopedia Dictionary of Language and Languages*. London: Pinguins Book.

- Davis, Robert H. (1990). *Learning System Design*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Diptoadi, Veronika. (2009). *Becoming A Creative Teacher*. Jakarta: Regional English Language Office.
- Eddie, Kristbjorg. (1996). *Writing With The Lights on Form Sentences to Paragraph*. New Jersey: Prentice Hall.
- Harper. (1990). *The Modern Language Journal*. St. Madison: University of Wisconsin Press.
- Habeyb, S.F. (2001). *Everyday English Conversation*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Merrienboer, J.G van., Paul Arthur Kirscher. (2007). *Ten Steps to Complex Learning*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Kusthartanti. (2005). *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Macdonald, Andrew., Gina Macdonald. (1996). *Mastering Writing Essentials*. New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Winataputra, Udin S. (2007). *Pedoman Strategi Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rose, Kenneth., Gabriel Kasper. (2001). *Practical Guide to Writing. Pragmatics in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sutardi, Tedi. (2007). *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya*. Jakarta: PT. Setia Purna Inves.
- Supranto, J. (2009). *Statistik:Teori dan Aplikasi Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga.
- Suharismi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Tarigan. (1996). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibisono, Yusuf. (2005). *Metode Statistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

PROFIL PENULIS

Jimmi, M.Pd lahir di Bangka, 10 Januari 1982. Lulusan Strata Satu (S1) tahun 2010 jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Indraprasta PGRI. Melanjutkan studi Strata Dua (S2) jurusan Magister Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Indraprasta PGRI pada tahun 2012 dan lulus S2 Mei 2014. Di dunia pendidikan sebagai dosen ABA BSI Jakarta. Mengajar mata kuliah TEFL, Reading, Debating, dan Labaratorium Bahasa. Penulis juga menjabat sebagai Pemimpin Redaksi Jurnal Wanastra ABA BSI Jakarta.